

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia Taman Kanak-kanak merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, pada masa ini dikatakan sebagai masa keemasan (*the golden age*), yaitu masa terpenting bagi anak dan merupakan fase kehidupan yang sangat unik (Einon, 2002).

Patmodewo (2003: 89) mengemukakan bahwa usia Taman Kanak-kanak merupakan masa penentu pembentukan karakter dan kepribadian anak sehingga memiliki peranan penting bagi perkembangan intelegensi permanen anak. Selain itu pada masa ini anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sehingga pada masa ini anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap semua informasi.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan yang sangat mendasar, pemberian stimulus yang sesuai dengan perkembangan pada masa ini sangat penting karena hal tersebut akan menjadi pondasi dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD disebutkan bahwa tingkat perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Dhieni (2007) Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting dalam kehidupan anak. Bahasa merupakan sarana kegiatan berkomunikasi dan interaksi dalam kehidupan anak. Melalui bahasa anak memiliki cara untuk dapat mengungkapkan hasil pemikiran agar dapat dipahami baik oleh orang tua maupun lingkungan.

Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan kegiatan memahami teks yang dibaca. Membaca melibatkan pengenalan simbol, informasi dari sesuatu yang tertulis, berupa kosakata sehingga membentuk kalimat atau bahkan paragraf.

Dhieni (2007) Membaca pada dasarnya adalah kegiatan memaknai pesan yang tertuang dalam sebuah tulisan. Lebih jauh lagi membaca dapat dijabarkan sebagai keterampilan bahasa tulis yang bersifat represif juga merupakan kegiatan mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya dan menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan membaca kita memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan. Membaca dan mendengar merupakan cara yang paling umum untuk mendapatkan informasi. Melalui gemar membaca diharapkan anak-anak dapat membaca dengan baik sehingga mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi, berwawasan luas dan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa berkembangnya kemampuan membaca anak maka akan berkembang pula perkembangan kognitif anak.

Purwanto dalam Muthiani (2007:103) mengemukakan bahwa Membaca dini adalah kemampuan membaca anak dalam merangkaikan huruf menjadi kata yang bermakna serta melancarkan teknik membaca pada anak-anak.

Menurut Steinberg dalam Dhieni (2007:59) berpendapat bahwa manfaat mengajarkan anak membaca dini, yaitu:

- a. Belajar membaca akan memenuhi rasa keingintahuan anak.
- b. Situasi akrab dan informal di dalam rumah atau di sekolah (TK) merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar.
- c. Anak-anak yang berusia dini pada umumnya sangat perasa dan mudah terkesan serta mudah diatur.
- d. Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Selain itu Dhieni (2005) mengurutkan keberhasilan perkembangan membaca anak pada beberapa tahap berikut: a. Tahap fantasi (*Magical stage*), b. Tahap pembentukan konsep diri (*Self concept stage*), c. Tahap membaca gambar (*Bridging reading stage*), d. Tahap pengenalan bacaan (*Take of reader stage*), e. Tahap membaca lancar (*Independent reader stage*). Dari pendapat tersebut sejatinya anak taman kanak-kanak berada pada tahap membaca gambar dan tahap pengenalan bacaan, karena pada tahap ini anak sadar terhadap cetakan yang tampak dan sudah dapat menemukan kata yang dikenal dalam cetakan. Pada tahap ini pula anak mulai tertarik pada bacaan dan berusaha mengenal tanda-tanda pada bacaan.

Andirani (2007) ketertarikan anak pada kegiatan-kegiatan membaca dini biasanya ditandai oleh adanya kematangan motorik halus, kemampuan memusatkan perhatian, keinginan atau minat yang kuat untuk melihat gambar/tulisan di buku, senang bermain huruf, dan lain-lain. Memberikan pembelajaran membaca dini pada anak usia Taman Kanak-kanak tetaplah melalui bermain karena bagi anak usia Taman Kanak-kanak bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain.

Haryanto (2009) salah satu metode yang dapat diberikan kepada anak untuk membuat anak pintar membaca adalah metode *role play*. Metode belajar membaca dengan metode role play adalah teknik belajar yang dilakukan sambil bermain. Jenis permainan yang dimainkan harus permainan yang santai serta tidak menguras tenaga anak, seperti: bermain masak-masakan, jual-jualan, dan lain-lain. Melalui bermain peran (*role play*) selain dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak serta dapat melatih komunikasi, imajinasi, dan interaksi. Jenis-jenis bermain antara lain, bermain sosial, bermain dengan benda, dan bermain sosiodrama.

Supriadi (2003) jenis bermain sosiodrama sangat diminati oleh para peneliti karena memiliki enam elemen, yaitu: imitasi, imajinasi, persisten, interaksi, komunikasi verbal, dan meniru. Sementara itu, Davies (1987) mengemukakan bahwa penggunaan bermain peran (*role play*) dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan-tujuan afektif. Esensi dari bermain peran (*role play*), menurut Chesler and Fox (1966) adalah *the involvement of participant and observers in a real problem situation and the desire for resolution and*

understanding that this involvement engender. Mengandung arti bahwa keterlibatan anak dalam situasi masalah yang nyata dan keinginan untuk meresolusi serta membangun pemahaman anak bahwa setiap hal menimbulkan keterlibatan.

Pada dasarnya pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Laboratorium-Percontohan UPI disampaikan melalui cara yang menyenangkan, berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak. Namun berdasarkan hasil pengamatan di Taman Kanak-kanak kelompok A dan hasil diskusi dengan guru kelas bahwa kemampuan membaca dini masih rendah dan belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap anak dan hasil wawancara dengan guru kelas. Anak ragu-ragu dalam menyebutkan huruf antara huruf vokal dan huruf konsonan yang ditunjuk oleh guru, anak belum bisa membedakan huruf yang ditunjuk dan diperintahkan guru dalam mengucapkannya, anak tidak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf awal bahkan masih ada anak yang belum bisa membaca dan menuliskan namanya sendiri. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya motivasi bahwa membaca itu menyenangkan, kurangnya pengetahuan bahwa setiap suku kata/kata menyajikan informasi atau cerita, dan kurangnya keterampilan anak untuk mengungkapkan. Pengembangan aspek bahasa di Taman Kanak-kanak Laboratorium-Percontohan UPI difasilitasi melalui kegiatan permainan kartu kata yang ternilai kurang efektif karena cenderung hanya dapat memfasilitasi beberapa anak saja dengan waktu yang relatif singkat sehingga memungkinkan terjadi kebosanan dari beberapa anak yang menunggu giliran. Adanya permasalahan ini

sudah selayaknya para pendidik memikirkan metode yang tepat dalam peningkatan kemampuan membaca dini anak taman kanak-kanak.

Berkaitan dengan kondisi tersebut dan setelah dilakukan refleksi awal dengan guru kelas A maka disepakati bahwa solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan peningkatan terhadap kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak dapat diberikan melalui metode bermain peran (*role play*) sebagai metode alternatif untuk meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Bermain Peran (Role Play)”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan “Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Bermain Peran (*Role Play*)?”. Permasalahan tersebut diuraikan ke dalam bentuk rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca dini anak di TK Laboratorium-Percontohan UPI sebelum diberikan metode *bermain peran (role play)*?
2. Bagaimana implementasi metode *bermain peran (role play)* dalam peningkatan pembelajaran membaca dini?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca dini anak di TK Laboratorium-Percontohan UPI setelah dilakukan pembelajaran membaca dini melalui metode *bermain peran (role play)*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dini anak taman kanak-kanak melalui metode bermain peran (*role play*). Adapun secara lebih khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan membaca dini di TK Laboratorium-Percontohan UPI sebelum dilakukan pembelajaran membaca melalui penerapan metode *bermain peran (role play)*.

2. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan membaca dini di TK Laboratorium-Percontohan UPI saat dilakukan pembelajaran melalui penerapan metode *bermain peran (role play)*.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dini anak di TK Laboratorium-Percontohan UPI setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan metode *bermain peran (role play)*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan, dan untuk menambah keilmuan tentang penggunaan metode *bermain peran (role play)* dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak usia Taman Kanak-kanak. Untuk lebih spesifik lagi manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai bahan masukan empiris untuk menambah informasi yang menyangkut kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi orang tua dan tenaga edukatif dalam usaha menciptakan kondisi yang kondusif dalam membantu mengembangkan kemampuan membaca dini anak.

E. Asumsi Dasar

Penelitian ini bertolak dari:

1. Berkembangnya kemampuan membaca anak maka akan berkembang pula perkembangan kognitif anak. Belajar membaca dini akan memenuhi rasa keingintahuan anak. Membaca dini dapat memudahkan anak Taman Kanak-kanak dalam mengenal dan meningkatkan kemampuan membaca pada tingkat yang lebih tinggi (Darwati, 2008). Kemampuan membaca dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperlukan anak-anak sebelum mereka belajar membaca. Kemampuan awal yang dibutuhkan seperti: pengetahuan awal terkait aspek-aspek bacaan yang hendak dipahami, melatih anak mengetahui tujuan membaca, memberikan motivasi dan percaya diri anak, sehingga memungkinkan anak untuk lebih siap memasuki jenjang membaca.

2. Bermain Peran (*role play*)

Metode Bermain peran (*role play*) merupakan tehnik belajar yang dilakukan sambil bermain. Melalui bermain peran (*role play*) selain dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan membaca dini anak melalui pengenalan kosakata. Menurut Hariyanto (2009) Metode membaca dengan teknik role play (bermain peran) adalah tehnik belajar yang dilakukan sambil bermain. Jenis bermain peran yang digunakan ialah bermain peran makro dimana anak terlibat langsung, seperti: bermain masak-masakan, pasar-pasaran, dan lain-lain.